

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan didunia usaha saat ini semakin ketat dan kompetitif, setiap pelaku usaha dituntut untuk selalu memberikan kepuasan pada konsumennya, padahal para konsumen juga selalu menuntut untuk mendapatkan nilai yang lebih. Hal ini yang mendorong para pelaku usaha berpikir keras bagaimana caranya untuk dapat terus melayani konsumen mereka yang semakin hari semakin sibuk dan menuntut kepraktisan dalam segala produk dan jasa. Dengan begitu mau tidak mau para pengusaha harus selalu melakukan inovasi agar mereka dapat bertahan dan bersaing dengan para kompetitornya.

Inovasi juga dapat memperbaiki dan mengembangkan produk atau jasa yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut (Machfoedz, 2005:8) inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Jadi inovasi harus menjadi proses yang terus berlanjut dan berkesinambungan jika sebuah perusahaan ingin terus bertahan dan sebuah perusahaan dapat berinovasi seluas-luasnya tanpa adanya batasan. Sebuah perusahaan ketika melakukan inovasi lebih cepat dibanding pesaingnya, maka ia akan menjadi pemimpin pasar. Sedangkan menurut (Zimmerer dkk, 2008:57) inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap

masalah dan peluang untuk meningkatkan hidup orang-orang. Sehingga tidak hanya bagi perusahaan, manfaat inovasi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidup melalui cara yang lebih efisien.

Semua bidang usaha membutuhkan inovasi dan yang memiliki potensi besar di Indonesia adalah pada bidang pariwisata. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan pariwisata Indonesia tahun 2015 sebesar 7,2 persen atau di atas pertumbuhan pariwisata dunia sebesar 4,4 persen (<http://www.tribunnews.com/travel/2016/02/03/presiden-senang-pertumbuhan-pariwisata-indonesia-kalahkan-malaysia-dan-singapura>). Oleh karena itu, tren yang sedang berkembang dikalangan masyarakat khususnya di Indonesia adalah pergi ke suatu tempat yang baru, yang biasa disebut dengan *traveling*. Seperti yang diungkapkan (Hornby, dalam Hamalik,1978:27) *traveling* adalah kegiatan pergi dari suatu tempat ke tempat lain atau mengadakan perjalanan yang jauh dengan maksud mencari kesenangan, berpetualang atau berdagang. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapapun, baik anak muda maupun orang tua. Mereka melakukan kegiatan ini memiliki tujuannya masing-masing, ada yang ingin merasakan lebih dekat dengan alam, mengeksplor tempat baru atau sekedar melepaskan diri dari kejenuhan.

Gaya *traveling* dibagi menjadi beberapa kelompok dan salah satunya adalah *backpack traveling*. *Backpack traveling* merupakan salah satu dari sub-kelompok yang terlepas dari pariwisata massal dan berusaha

untuk mencapai pengalaman pariwisata yang lebih lengkap (Currie dkk (2011) dalam Menuh (2015)). Berwisata dengan gaya ini sering dianggap *Grand Tour* dari kelas bawah, dengan menggunakan tas ransel (backpack), berkemah dan menekankan dengan wisata yang mempunyai anggaran yang rendah (Gula (2006) dalam Menuh (2015)).

Beberapa hal yang biasanya dihadapi oleh para *backpack traveler* (sebutan untuk pelaku kegiatan *backpack traveling*) ketika melakukan kegiatan traveling diantaranya mereka sering membutuhkan alas untuk digunakan di pantai, di bandara atau ditempat lainnya, sehingga biasanya mereka membawa *sleeping bag* atau kain pantai. Namun kedua benda tersebut memiliki beberapa kelemahan yaitu *sleeping bag* ini cukup berat dan memakan banyak tempat didalam tas ransel serta bagian wajah tidak tertutup, sedangkan kain pantai ini memang tipis dan ringan namun tidak tahan air. Didasari dari hal tersebut muncul ide untuk melakukan inovasi terhadap *sleeping bag* yang nantinya akan memiliki fungsi ganda.

Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan observasi mengenai jenis *sleeping bag* apa saja yang telah ada dipasaran dengan mendatangi beberapa adventure store di Semarang untuk mengetahui jenis-jenis *sleeping bag* yang ada. Dari hasil observasi tersebut didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Observasi Pra Penelitian

Mengenai Jenis-Jenis *Sleeping Bag*

Nama Store dan Alamat	Jenis <i>Sleeping Bag</i>	Kelebihan
Eiger Store Jl. Setiabudi No 58, Tembalang, Semarang.	Sleeping bag mummy 250 berbahan polar	Tebal, Cukup hangat
	Sleeping bag explore mummy berbahan polar	Lebih tipis, Tidak memakan banyak tempat
	Sleeping bag rect pilot berbahan polar dan multifungsi	Dapat dijadikan alas karena tersedia zipper disampingnya
Eiger Store Jl. Brigjen Katamso No 2C Unit A, Semarang Timur, Semarang.	Sleeping bag mummy 250 berbahan polar	Tebal, Cukup Hangat
	Sleeping bag explore mummy berbahan polar	Lebih tipis, tidak memakan banyak tempat
	Sleeping bag rect pilot berbahan polar dan multifungsi	Dapat dijadikan alas karena tersedia zipper disampingnya
	Sleeping bag kid zoo	Berukuran lebih kecil karena untuk anak-anak
Kalibre Store Jl. Prof H. Sudarto SH, Tembalang, Semarang.	Sleeping Bag model mummy berbahan polar	Tipis, Ringan dan Cepat hangat
	Sleeping Bag model mummy berbahan dakron	Sangat hangat namun tetap ringan
Cartenz Adventure Store Jl. Prof H. Sudarto SH no 126, Tembalang, Semarang.	Sleeping Bag model mummy berbahan polar dan multifungsi	Dapat dijadikan alas karena tersedia zipper disampingnya
	Sleeping Bag model mummy berbahan dakron	Sangat hangat namun tetap ringan
Rei Outdoor Gear Jl. Prof Sudarto SH no 128 B, Tembalang, Semarang.	Sleeping Bag model mummy berbahan polar kombinasi dakron dan multifungsi	Sangat hangat namun tetap ringan serta bisa dijadikan alas karena tersedia zipper

		disampingnya
Rei Outdoor Gear Jl. Brigjend Katamso No. 2A, Semarang Timur, Semarang.	Sleeping Bag model mummy berbahan polar kombinasi dakron dan multifungsi	Sangat hangat namun tetap ringan serta bisa dijadikan alas karena tersedia zipper disampingnya

Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2016

Dari tabel diatas, ditemukan dua macam sleeping bag dilihat dari segi fungsinya, yaitu sleeping bag yang hanya dapat dijadikan sebagai kantong tidur dan sleeping bag yang selain berfungsi sebagai kantong tidur juga dapat dijadikan alas atau selimut.



Gambar 1.1 *Sleeping Bag* yang hanya berfungsi sebagai kantong tidur



Gambar 1.2 *Sleeping Bag* yang berfungsi sebagai kantong tidur dan alas

Selain itu juga dilakukan observasi di internet mengenai inovasi *sleeping bag* dan hasil yang didapat adalah terdapat inovasi dari segi bahan serta inovasi dari segi fungsi. Berikut adalah beberapa inovasi *sleeping bag* dari segi bahan yang didapat dari artikel pada website (<http://adventuresia.com/mengenal-macam-macam-sleepingbag-dan-kegunaannya/>) :

1. *Sleeping bag* Polar

*Sleeping bag* jenis ini terdiri dari 2 lapisan yaitu lapisan luar berbahan parasut dan lapisan dalam nya dari bahan polar. Kelebihan jenis ini sangat tipis dan cepat hangat karena lapisan polar yang mudah menyerap panas, namun kelemahannya adalah hawa dingin dari luar juga mudah masuk.

2. *Sleeping bag* Dakron

*Sleeping bag* jenis ini terdiri dari 3 lapisan, lapisan luar dari bahan parasut, lapisan dalamnya dari bahan tafeta dan terdapat isian didalamnya yaitu dakron. Kelebihan jenis ini cukup hangat dan dapat menahan udara dingin agar tidak masuk serta tetap ringan, namun kelemahannya adalah saat dipacking akan memakan cukup banyak tempat karena cukup tebal dan harganya lebih mahal dibanding *sleeping bag* jenis polar.

3. *Sleeping bag* kombinasi Dakron dan Polar

*Sleeping bag* jenis ini memiliki 3 lapisan, lapisan luar dari bahan parasut, lapisan dalam dari bahan polar dan diisi dengan bahan dakron.

Kelebihan jenis ini adalah memiliki kehangatan paling baik dan tidak mudah tertembus hawa dingin dari luar. Namun kelemahannya adalah menjadi sleeping bag terberat diantara dua jenis sebelumnya dan memakan banyak ruang didalam tas ransel serta harganya yang lebih mahal dibanding jenis dakron.

#### 4. *Sleeping bag* bulu angsa


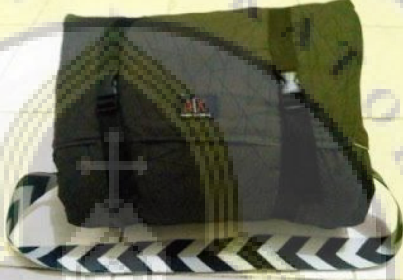
*Sleeping bag* jenis ini memiliki lapisan yang terbuat dari bulu angsa yang memiliki tingkat kehangatan sangat tinggi dan cocok digunakan untuk wilayah dengan suhu ekstrem. Kelebihan dari jenis ini adalah bahannya yang ringan dan bisa dipacking menjadi sangat kecil karena bahannya yang dapat dipadatkan. Namun harga yang ditawarkan adalah harga paling mahal dibanding jenis lainnya.

#### 5. *Sleeping bag indoor*

*Sleeping bag* jenis ini lapisan luarnya terbuat dari bahan katun dan diisi dengan bahan dakron atau tafeta. Kelebihan jenis ini adalah harganya yang tidak terlalu mahal dan bahannya yang cukup ringan, namun kekurangannya adalah tidak tahan air dan tidak cukup hangat apabila digunakan untuk diluar ruangan. Kegunaan jenis ini memang diperuntukkan kegiatan didalam ruang seperti untuk tidur dilantai tanpa kasur dan alas lainnya.

Kemudian dari hasil observasi diinternet juga ditemukan inovasi sleeping bag dari segi fungsi, yaitu selain dapat dijadikan sebagai kantong tidur, juga dapat berfungsi sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Hasil Observasi Inovasi Sleeping Bag dengan fungsi ganda**

No	Fungsi	Gambar	Sumber
1.	Sebagai jaket dan jas hujan		<a href="http://soldiersystems.net/2009/09/28/ecotat-multi-purpose-sleeping-bags/">http://soldiersystems.net/2009/09/28/ecotat-multi-purpose-sleeping-bags/</a> Diunduh pada tanggal 22 Februari 2017
2.	Bisa dilipat menyerupai tas, jadi tidak hanya digulung		<a href="http://aksesoriswanita-grosirmurah.blogspot.co.id/p/sleeping-bag-multifungsi.html">http://aksesoriswanita-grosirmurah.blogspot.co.id/p/sleeping-bag-multifungsi.html</a> Diunduh pada tanggal 22 Februari 2017

Setelah melakukan observasi diatas, hasil yang ditemukan masih kurangnya inovasi *sleeping bag* yang memiliki fungsi ganda dan belum sepenuhnya menjawab permasalahan para *backpack traveler* yang membutuhkan barang bawaan yang ringkas, karena destinasi wisata yang mereka tuju kebanyakan membutuhkan untuk berjalan kaki dengan membawa *backpack*. Maka dari itu gagasan dari penelitian ini adalah membuat inovasi *sleeping bag* multifungsi yaitu *sleeping bag* yang selain memiliki fungsi untuk dijadikan kantong tidur juga dapat dijadikan *cover backpack*, berbahan ringan dan tahan air, sehingga tidak memakan banyak tempat didalam *backpack*.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses inovasi pada produk *sleeping bag* multifungsi?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana produk inovasi *sleeping bag* multifungsi dapat tercipta. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

a. Bagi wirausahawan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan inovasi produk *sleeping bag* sehingga nantinya dapat memberikan manfaat lebih bagi para konsumen.

b. Bagi calon konsumen

Penelitian inovasi *sleeping bag* ini diharapkan dapat mempermudah calon konsumen terutama para *backpack traveler* dalam melakukan kegiatannya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru serta sebagai sarana penerapan teori yang didapat ketika berada dibangku kuliah.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka berisi pembahasan mengenai konsep konsep teoritis yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang terjadi.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian berisi obyek dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab hasil analisis dan pembahasan berisi gambaran umum responden, serta hasil analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran.